

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bagian sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Seluruh informan baik EPL, KIW, GAR maupun DUN memenuhi kriteria *fatherless*. Hal ini dapat ditinjau dari banyaknya aspek peran ayah yang tidak terpenuhi misalnya *economic provider* (penyedia ekonomi), *protector* (pelindung), *teacher & role model* (guru dan panutan) dan sebagainya. Ayah dari keempat informan kurang memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Pada kondisi ini ibu justru seolah menjadi tulang punggung keluarga. Keempat informan juga tidak dekat dengan ayah, jarang berinteraksi, merasa tidak dilindungi, tidak terlibat dalam pengasuhan serta merasa ayah belum menjadi teladan yang baik.
2. *Self-esteem* keempat informan berbeda-beda. Ketiga informan yakni EPL, KIW dan GAR menunjukkan kecenderungan *self-esteem* yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari ketiga informan yang banyak menilai diri negatif dan merasa sedikit sekali hal yang dapat dibanggakan, belum dapat menjalankan nilai, norma atau perintah agama secara utuh serta memiliki lingkaran pertemanan yang kurang suportif. Sementara satu informan lainnya yakni DUN memiliki *self-esteem* yang cenderung baik. Diketahui bahwa DUN sedikit sekali menilai diri negatif, merasa bangga serta yakin akan kemampuan dirinya, mampu menjalankan nilai, norma atau perintah agama secara utuh serta memiliki pasangan dan teman yang mendukungnya. Perbedaan ini disebabkan DUN memiliki faktor protektif yang optimal seperti dukungan besar pasangan, keluarga besar serta teman dekat. Sedangkan ketiga informan lain tidak memiliki faktor protektif yang

utuh misalnya GAR dan KIW yang diketahui kurang memiliki teman suportif. Di sisi lain, EPL memiliki teman suportif namun kerap mendapatkan perlakuan tidak wajar dari lingkungan sosial tempat tinggalnya.

3. Terdapat beberapa dampak *fatherless* terhadap *self-esteem* yang ditemukan pada penelitian ini misalnya adalah ayah yang sering mengatakan pernyataan negatif dan melakukan perbandingan sosial membuat informan cenderung mengalami distorsi kognitif. Hal ini dapat tercermin ketika informan menganggap dirinya pembawa malapetaka dan sering mengalami *overthinking*, merasa gagal dalam segala hal. Selain itu, ayah yang jarang atau tidak pernah memberikan apresiasi membuat informan merasa tidak berharga, tidak percaya diri serta sulit menerima pujian. Konflik dengan ayah yang berkepanjangan membuat informan memiliki keinginan untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan cara menyakiti diri sendiri bahkan mengakhiri hidup. Hal ini dilakukan agar terlepas dari tekanan. Namun pada informan lain, persoalan dengan ayah membuatnya bangga terhadap diri sendiri sebab telah mampu melewati tantangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi *fatherless* memicu dampak positif dan negatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

### **1. Informan penelitian**

Keempat informan yakni EPL, KIW, GAR maupun DUN diharapkan dapat senantiasa mengembangkan diri baik dalam bidang akademik, sosial atau keterampilan lain yang dapat menunjang kepercayaan diri dan meningkatkan *self-esteem*.

2. Orang tua

Orang tua khususnya ayah diharapkan untuk lebih memperhatikan berbagai aspek dalam pengasuhan anak seperti fisik, emosional, serta spiritual. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan keluarga yang bukan hanya utuh secara struktur tetapi juga keharmonisan.

3. Pemangku kebijakan

Bagi pemangku kebijakan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait peran ayah atau *parenting skill*.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada variabel lain selain daripada *self-esteem* dan bahasan lain misalnya faktor-faktor yang berpengaruh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lain seperti *kuantitatif* dan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.